BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus Gastritis berdasarkan data dari WHO di Indonesia mencapai 40,8%. Di beberapa daerah di Indonesia kejadian gastrtitis cukup tinggi yaitu sebanyak 274.396 kasus. Menurut data dari profile Kesehatan Indonesia pada tahun 2013 terjadi 30,154 kasus gastritis. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2012, gastritis termasuk kedalam 10 besar penyakit berdasarkan data yang dimuat dalam Dinas Kesehatan Sumedang penyakit gastritis berada di urutan ke-5, jumlah penderita gastrtitis mencapai 73.520 kunjungan setelah di hitung dari 32 puskesmas. Berdasarkan data dari 32 puskesmas penderita gastrtitis terbanyak berada di Puskesmas Situ dengan 10.106 kunjungan, sedangkan di Puskesmas Kota Kaler pada tahun 2013 mencapai 8048 kunjungan (Profile Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang) dalam (Hidatullah, 2015). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa antara perempuan dan laki-laki, ternyata penyakit gastritis banyak di derita oleh perempuan (Riyanto, 2012 dalam Aisyiyah, 2018).

Faktor risiko gastritis adalah mengkonsumsi obat anti-radang non steroid, *helicobacter pylori*, alkohol, merokok, stress, pola makan yang kurang baik dan sering makan makanan asam dan pedas (Zilmawati, 2007, dalam Angkow, Robot, & Onibala, 2014). Pola makan yang tidak baik akan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit gastrtitis. Di zaman yang modern ini banyak remaja memilih gaya hidup yang instant dan dianggap tidak sehat seperti kesalahan dalam pola makan yang menjadi tren disaat ini. Gaya hidup tersebut seperti makan makanan *junk food* dan *fast food*, minuman bersoda, minuman beralkohol, jajan sembarangan tanpa melihat kebersihan dan nilai gizinya, makan sampai kekenyangan, dan makan yang tidak teratur. Cara pola makan yang tidak baik tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan salah satunya ialah gastritis (Mustakim, 2009). Gastrtitis lebih sering terjadi pada usia remaja dikarena gaya hidup yang tidak memperhatikan Kesehatan (Hartati, & Utomo, 2015). Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki

pola makan tidak baik ialah salah satunya remaja. Pada masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan dari anak-anak ke masa dewasa baik pada psikologis ataupun pada fisiknya (Sarwono, 2001). Permasalahan pada remaja biasanya dapat disebabkan oleh berbagai dimensi pada kehidupan remaja tersebut seperti psikologis, moral, kognitif dan pengaruh lingkungan. Pada saat ini permasalahan yang sangat menonjol pada remaja adalah mengenai masalah kesehatannya (Howard, et al., 2010; Stern, 2007; Fine, 2007, dalam Agustini & Arsani, 2013).

Pola makan merupakan gambaran mengenai jenis dan frekuensi makanan yang dikonsumsi pada setiap harinya oleh individu dengan informasi gambaran yang meliputi status nutrisi, untuk mempertahankan kesehatan, untuk mencegah dan membantu seseorang sembuh dari penyakit (Depkes RI, 2009 dalam Desty, 2020). Pola makan adalah informasi yang didalamnya terdapat gambaran tentang macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh individu (Santosa & Ranti, 2004). Seseorang yang tidak memiliki pola makan yang teratur akan mudah terkena penyakit gastritis. Pada saat perut seharusnya diisi tetapi malah dibiarkan kosong atau waktu makannya ditunda maka lambung akan meremas hingga dinding lambung terluka, luka tersebut akan menyebabkan peradangan pada lambung disebut dengan gastritis (Muhith & Suyoto, 2016).

Gastritis atau yang sering kita kenal dengan “maag” merupakan masalah pada saluran pencernaan yang sering terjadi. Gejala-gelaja yang dapat dirasakan saat terjadinya gastritis yaitu mual muntah, sakit ulu hati, tidak nafsu makan, perut kembung, wajah terlihat pucat, suhu tubuh meningkat, selalu bersendawa dan yang paling parah dapat menyebabkan muntah darah (Wijoyo, 2009, dalam Futriani, Tridiyawati, & Putri, 2020).

Beberapa penelitian terkait hubungan pola makan dengan gastritis yang pertama oleh Pondaa, Kapojos, dan Abraham tahun 2019 mengemukakan bahwa pola makan pada remaja putri SMA Negeri 1 Melonguane Kabupaten Kepulauan Taulud memiliki pola makan yang tidak baik dibandingkan dengan yang memiliki pola makan baik. Hasil teranalisa adanya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja. Kedua, terdapat penelitian oleh Wahyuni, Rumpiati, dan Lestariningsih

pada tahun 2017 di salah satu pondok pesantren di Ponorogo, menyatakan bahwa adanya hubungan pola makan yang kurang baik dengan penyakit gastritis, dimana apabila semakin baik pola makan remaja maka akan semakin rendah tingkat kejadian gastritis. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Futriani, Tridiyawati, dan Putri pada tahun 2018 di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan menyatakan terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa tingkat 2. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Shalahudin dan Rosidin pada tahun 2018 di SMK YPBK3 Garut yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara pola makan denga kejadian gastritis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang diperoleh peneliti pada bulan Januari tahun 2020 sampai Februari tahun 2021 jumlah kunjungan remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Situ yang menderita gastritis sebanyak 124 orang. Hasil studi yang dilakukan terhadap 5 orang remaja putri yakni penderita gastritis pada saat diwawancarai partisipan mengatakan frekuensi makan dari 5 orang remaja kurang dari tiga kali dalam sehari, dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan asam dan pedas.

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu di atas, kajian mengenai Gastritis masih belum banyak dilakukan di wilayah kerja puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gastritis pada remaja putri di lihat dari waktu makan, frekuensi makan dan jenis makan yang dikonsumsi oleh remaja yang mengakibatkan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Situ.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola makan dan gastritis pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Situ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola makan dengan gastritis pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Situ.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pola makan (frekuensi makan, jenis makanan, waktu makan).
2. Untuk mengetahui gambaran penyakit gastrtitis pada remaja putri.
3. Untuk menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Situ.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Manfaat bagi Pembaca

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam penyakit gastritis pada remaja khususnya mengenai hubungan pola makan dengan gastritis pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

1. Hasil penelitian dapat menjadi gambaran dan informasi, serta dapat mengembangkan dan memperkuat teori yang ada dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai masalah penyakit gastritis.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya tentang penyakit gastritis.